

## Potential of Edutourism with Local Wisdom Insight in the City of Surabaya

### Potensi Eduwisata Berwawasan Kearifan Lokal di Kota Surabaya

Made Bambang Adnyana<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

\* Penulis Korespondensi: [made.bambang.par@upnjatim.ac.id](mailto:made.bambang.par@upnjatim.ac.id)

#### Abstract

*Edutourism is a travel activity that aims to seek learning and new experiences at tourist locations. One of the educational tourism activities that has the potential to bring in tourists is Surabaya. The city of Surabaya is a tourist area that offers educational tourism activities. This research was carried out with the aim of describing the potential for educational tourism in the city of Surabaya so that the local community knows that there is potential for educational tourism that can be visited. The sampling technique in this research used cluster sampling with 3 samples, namely Lawas Maspati Village, Peneleh Heritage Area and Tugu Pahlawan Museum. Data collection techniques were carried out using observation methods and distributing questionnaires. Meanwhile, the instrument used in data collection is a list of questions/statements or a closed questionnaire directly using the Guttman scale which is processed using quantitative methods through descriptive percentage analysis. It is hoped that the 3 samples studied will increase the number of local tourist visits to the city of Surabaya. In the results of the 3 samples that have been studied as follows, the Edutourism Potential of Tugu Pahlawan is recognized as an edutourism destination. Indicators of the success of the Tugu Pahlawan Museum are the good quality of human resources, the availability of tour guides, collaboration with tour and travel parties and the attractions offered by the museum management, the potential of Lawas Maspati Village needs to be optimized in the edutourism attraction activities section and the potential of Peneleh Heritage Village as an edutourism destination needs promotion and assistance. from relevant stakeholders because the Peneleh Heritage Village destination has great potential.*

**Keywords:** *Edutourism, Surabaya, Local Wisdom*

#### Abstrak

Eduwisata merupakan kegiatan perjalanan yang bertujuan untuk mencari pembelajaran serta pengalaman baru di lokasi wisata. Salah satu kegiatan eduwisata yang berpotensi mendatangkan wisatawan adalah Surabaya. Kota Surabaya merupakan daerah wisata yang menawarkan kegiatan eduwisata. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan potensi wisata edukasi di Kota Surabaya supaya masyarakat sekitar mengetahui bahwa terdapat potensi wisata edukasi yang dapat dikunjungi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *cluster sampling* sebanyak 3 sampel yaitu Kampung Lawas Maspati, Kawasan Heritage Peneleh dan Museum Tugu Pahlawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan penyebaran angket. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data berupa daftar pertanyaan /pernyataan atau angket langsung tertutup dengan menggunakan skala Guttman yang diolah menggunakan metode kuantitatif melalui analisis deskriptif persentase. Diharapkan pada 3 sampel yang diteliti menambah jumlah kunjungan wisatawan lokal pada kota Surabaya. Pada hasil 3 Sampel yang telah diteliti sebagai berikut, Potensi Eduwisata Tugu Pahlawan diakui sebagai destinasi eduwisata. Indikator keberhasilan Museum Tugu Pahlawan adalah baiknya

kualitas SDM, tersedianya pemandu wisata, Kerjasama dengan pihak tour travel serta atraksi yang ditawarkan oleh pengelola musem, potensi Kampung Lawas Maspati perlu optimalisasi pada bagian kegiatan atraksi eduwisata dan potensi Kampung Heritage Peneleh sebagai destinasi eduwisata perlu promosi dan pendampingan dari stakeholder terkait karena destinasi Kampung Heritage Peneleh sangat berpotensi.

**Kata kunci:** Eduwisata, Surabaya, Kearifan Lokal

---

## Pendahuluan

Sektor pariwisata sudah lama dikenal sebagai sektor yang membantu perekonomian daerah (makro) dan perekonomian lokal (mikro). Sebagai sektor yang menjanjikan bagi seluruh kalangan, hal tersebut dimungkinkan karena kegiatannya sangat luas, memperbesar multiplier effect dalam kesempatan bekerja, distribusi pendapatan dan peluang usaha sehingga kontribusi perekonomiannya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, stakeholder terkait maupun pemerintah setempat (Damanik, 2005). Indonesia dikenal dengan keramah-tamahan nya (*friendly*) sehingga mengundang banyak wisatawan baik lokal dan mancanegara datang berkunjung ke sebuah destinasi. Tidak salah bahwa pariwisata menjadikan sektor yang menjanjikan, banyak industri yang berkembang dan beberapa daerah menjadikan desa atau kampung sebagai daya tarik wisata.

Pulau Jawa terdiri dari 3 bagian yang terdiri dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang memiliki sumber daya tarik wisata yang menarik perhatian. Sebagai provinsi yang letaknya tidak jauh dari provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Bali, menjadikan Jawa Timur sebagai destinasi alternatif. Pariwisata di Jawa Timur identik dengan pariwisata budaya, alam dan pariwisata buatan yang membuat wisatawan ingin berkunjung kembali. Wisatawan yang masuk ke Jawa Timur rata-rata melalui bandara Juanda dan Stasiun Kereta api yang terletak di berbagai destinasi. Menurut data BPS Jawa Timur (Desember 2023), sebanyak 23,244 wisatawan masuk melalui pintu kedatangan bandara Juanda Surabaya. Momentum liburan akhir tahun serta liburan hari raya Natal, dijadikan momen untuk berkunjung ke destinasi yang ada di Jawa Timur khususnya ke kota Surabaya.

Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur yang menjadi pusat pemerintahan hingga pengembangan pada sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pariwisata di Surabaya tidak seperti pada destinasi lainnya, potensi pariwisata di Surabaya adalah wisata kebudayaan hingga wisata sejarah yang menarik. Pengembangan pariwisata di Surabaya tak lepas dari peran stakeholder yang menginginkan Surabaya menjadi pusat perhatian wisatawan karena kebudayaan serta suasana yang masih mempertahankan nilai-nilai kearifan lokal serta cagar budayanya yang terawat. Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya Hidayat Syah mengatakan sebenarnya target kunjungan wisatawan ke Kota Surabaya pada tahun 2023 sebanyak 13.746.856 orang. Namun ternyata, capaian jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Surabaya tahun 2023 tembus 17.425.476 orang atau 17,4 juta orang.

Obyek wisata yang memiliki nilai-nilai kearifan lokal merupakan hal yang membuat wisatawan merasakan keunikan tersendiri, selain mendapatkan nuansa baru wisatawan juga diajak kembali ke masa lalu. Pengalaman diajak kembali masa lalu tentu mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang baru, salah satunya adalah wisata edukasi. Wisata Edukasi saat ini menjadi hal yang baru dan berkembang di kalangan masyarakat karena selain berwisata, wisatawan mendapatkan program pembelajaran secara langsung di suatu obyek (Rodger, 1998) dalam Syifa (2011).

Selain untuk menarik minat wisatawan objek wisata edukasi juga dapat dijadikan alternatif untuk menjadi sarana belajar masyarakat maupun peserta didik. Terkait dengan dilaksanakannya pembelajaran yang mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal, hal ini juga sejalan dengan pembelajaran berbasis lingkungan.

Dalam hal ini, ada peran guru dan peran seorang tour guide lokal dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sebagai wisatawan sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan dari sekolah tingkat dasar maupun sekolah menengah atas. Selain itu pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain. Saat ini juga, masyarakat banyak memilih objek wisata yang selain memberikan perjalanan wisata yang menyenangkan juga dapat memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada obyek-obyek wisata edukasi yang berbasis kearifan lokal diantaranya, Kampung Lawas Maspati, Kawasan Heritage Peneleh, dan Museum Tugu Pahlawan. Obyek-obyek wisata tersebut digolongkan belum semua digolongkan dalam wisata edukasi dan memiliki nilai-nilai kearifan lokal, sehingga

peneliti ingin mengkaji potensi obyek wisata edukasi berdasarkan penggolongan atau klasifikasi wisata buatan manusia. Maka penulis mengambil penelitian tentang "Potensi Wisata Edukasi berbasis kearifan lokal di Surabaya.

## Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Deskriptif Kualitatif dan Teknik Pengumpulan data menggunakan Studi Literatur. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009) Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Menurut Danial dan Warsiah (2009:80), Studi Literatur adalah merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Secara Umum Studi Literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya. Dengan kata lain, istilah Studi Literatur ini juga sangat familier dengan sebutan studi pustaka. Dalam sebuah penelitian yang hendak dijalankan, tentu saja seorang peneliti harus memiliki wawasan yang luas terkait objek yang akan diteliti. Jika tidak, maka dapat dipastikan dalam persentasi yang besar bahwa penelitian tersebut akan gagal.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik wawancara 2 narasumber dengan latar belakang seorang pramuwisata di Surabaya terkait destinasi yang menjadi obyek edukasi wisata berbasis kearifan lokal. Dalam mengumpulkan beberapa data, peneliti menggunakan sumber dari beberapa literatur buku atau *online*, makalah akademis hingga jurnal yang telah membahas berbagai permasalahan pramuwisata dan pendidikan. Tujuan dari peneliti mengambil narasumber pramuwisata yang memandu wisatawan lokal adalah mengetahui seberapa antusiasme wisatawan ketika bertemu dengan kebudayaan serta edukasi dari obyek wisata tersebut.

## Hasil dan Diskusi

### 1.1 Potensi Pariwisata Surabaya

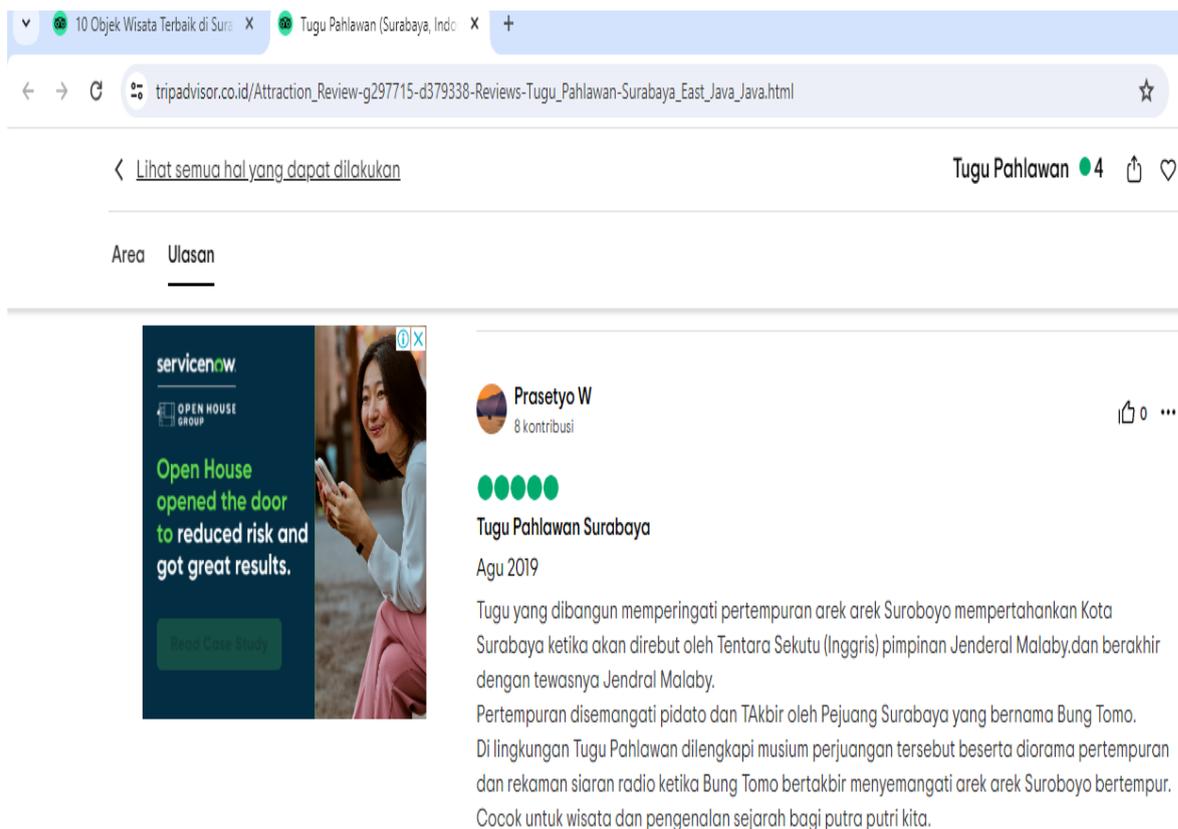
Potensi pariwisata Surabaya saat ini sedang dalam sorotan masyarakat khususnya masyarakat Surabaya sendiri yang terbiasa berlibur di luar kota seperti Malang dan Yogyakarta. Sejak Pandemi Covid-19, pemerintah mengajak seluruh aspek untuk mempromosikan daerah wilayahnya untuk berkembang dan bangkit melawan krisis ekonomi pada Pandemi Covid-19 bersama-sama elemen masyarakat dan pemangku kepentingan. Sejak saat itu masyarakat Surabaya mulai berwisata di Surabaya. Menelisik ke tahun sebelum 2020 yaitu tahun 2019, Surabaya selalu kedatangan kapal pesiar dari luar negeri yang merapat ke Pelabuhan Tanjung Perak, Surabaya membawa wisatawan mancanegara.

Obyek wisata yang dikunjungi diantara lain, Museum Tugu Pahlawan, Kampung Lawas Maspati, Kampung Heritage Peneleh dan tempat wisata religi Sunan Ampel serta Pura Agung Jagat Karana yang menyajikan kebudayaan yang sangat sama dengan Bali. Ketiga obyek wisata tersebut menjadi daya tarik yang wajib dikunjungi sebab ketiga obyek tersebut memiliki nilai-nilai kearifan lokal serta edukasi kepada wisatawan yang berkunjung.

### 1.2 Studi Kasus Potensi Obyek Wisata Museum Tugu Pahlawan *Atraksi*

Atraksi yang ditawarkan pada Museum Tugu Pahlawan adalah wisatawan diajak masuk kedalam suatu ruangan dan menampilkan video perjuangan pada zaman kemerdekaan di Surabaya. Kegiatan tersebut diakhiri mengunjungi sebuah ruangan dimana wisatawan dapat melihat benda-benda bersejarah seperti senjata dan pakaian masyarakat serta tentara melawan Belanda.

Menurut sumber media sosial Tripadvisor atraksi pada Museum Tugu Pahlawan, kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan dapat membawa nya kembali ke masa merebut kemerdekaan karena wisatawan diajak mendengarkan rekaman salah satu pidato dari pahlawan kemerdekaan Bung Tomo melalui radio yang disediakan oleh pihak pengelola dengan model radio tempo dulu



Gambar 1. Ulasan Tugu Pahlawan pada Tripadvisor.com

### ***Sumber Daya Manusia***

Potensi yang dimiliki oleh Museum Tugu Pahlawan dalam bentuk Sumber Daya Manusia, termasuk berpotensi dilihat dari obyek wisata melalui buku panduan untuk wisatawan termasuk peta wisata yang berdekatan dengan Tugu Pahlawan. Pegawai yang bertugas juga memakai pakaian dinas setiap hari. Selain itu pegawai disini dapat menguasai 1 bahasa selain bahasa Indonesia yaitu bahasa Inggris. Kecakapan dan kemampuan pegawai dalam melayani wisatawan juga dapat dilihat di website Tripadvisor yang mengatakan bahwa pegawai di Tugu Pahlawan sangat kooperatif dan informatif dalam melayani wisatawan.

### ***Perencana Perjalanan***

Potensi wisata Museum Tugu Pahlawan dalam bentuk rencana perjalanan, termasuk bekerja sama dengan agen perjalanan nasional. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan pariwisata di Surabaya serta memasukan obyek wisata Museum Tugu Pahlawan sebagai daya tarik wisata wajib yang kunjungi. Alasan tersebut karena pihak agen perjalanan memiliki keyakinan bahwa ada hal yang kurang jika tidak berkunjung ke Tugu Pahlawan karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal serta nilai-nilai edukatif. Menurut salah satu pemilik agen perjalanan di Surabaya, meyakini bahwa Museum Tugu Pahlawan adalah salah satu obyek wisata edukatif karena selain memiliki nilai-nilai sejarah tetapi mengajak seluruh wisatawan nusantara khususnya lebih mencintai bangsa negara dan tanah air.

### ***Tour Operator / Tour Guide***

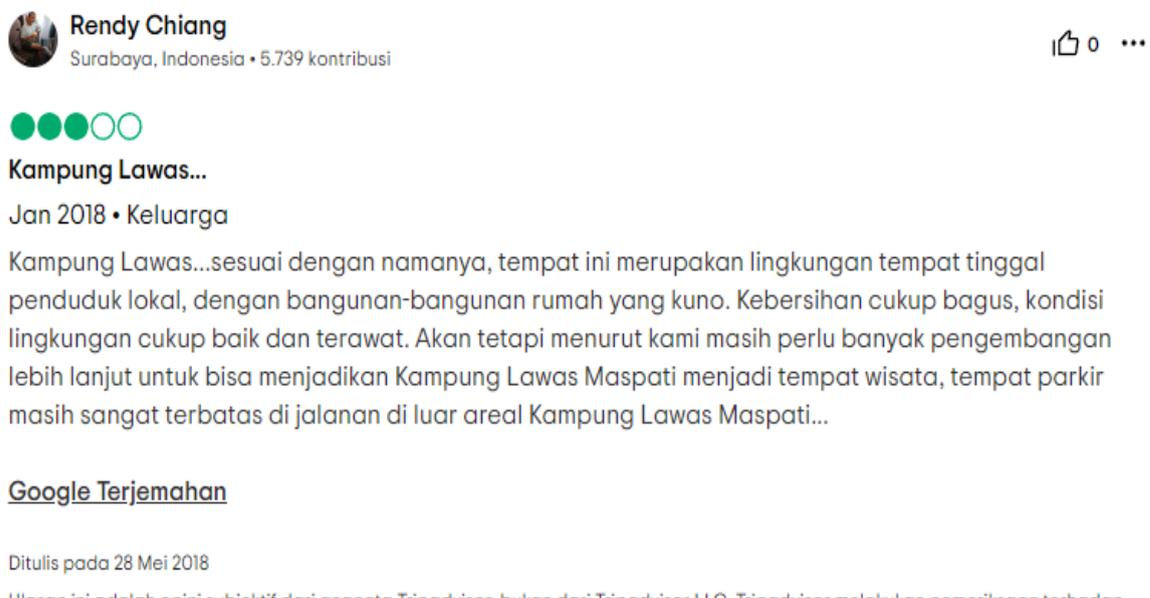
Potensi wisata Museum Tugu Pahlawan dalam bentuk Tour Operator atau Pramuwisata, termasuk adanya pelayanan pramuwisata di Museum Tugu Pahlawan. Pramuwisata pada Museum Tugu Pahlawan sifatnya adalah opsional, artinya wisatawan boleh menggunakan jasa tersebut atau tidak menggunakan jasa pramuwisata. Estimasi harga jasa layanan Pramuwisata pada Museum Tugu Pahlawan adalah Rp. 10.000- Rp. 25.000 sekali perjalanan untuk umum, apabila untuk pelajar jasa layanan Pramuwisata bisa dikenakan biaya gratis atau bayar seikhlasnya.

### 1.3 Studi Kasus Potensi Obyek Wisata Kampung Lawas Maspati Atraksi

Potensi wisata pada Kampung Lawas Maspati dalam bentuk atraksi adalah tour keliling kampung. Kampung Lawas Maspati terletak tidak jauh dari Museum Tugu Pahlawan dan masih termasuk kawasan kota tua Surabaya. Kampung ini memiliki nilai-nilai kearifan lokal serta edukasi sebab kampung ini mempertahankan situs-situs bersejarah. Kelompok Sadar Pariwisata Kampung Lawas Maspati memiliki paket wisata. Paket tersedia dengan jumlah peserta berkelompok dengan estimasi harga yang telah disepakati sebelumnya oleh pihak pengelola Kampung. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada wisatawan untuk memilih kegiatan apa saja yang diperoleh selama berkegiatan di Kampung Lawas Maspati. Kegiatan yang ditawarkan salah satunya adalah permainan lawas serta mengajak wisatawan untuk belajar membuat batik, tidak lupa wisatawan disuguhkan minuman khas mereka yaitu sirup markisa.

#### *Sumber Daya Manusia*

Potensi wisata di Kampung Lawas Maspati, dalam bentuk sumber daya manusia masih tergolong kurang. Hal ini disebabkan pengelola Kampung Lawas Maspati kekurangan orang yang mau membangun dan meneruskan prinsip sadar wisata di Kampung Lawas Maspati. Kekurangan ini menjadi penghambat kemajuan Kampung Lawas Maspati sebab kampung tersebut memiliki nilai-nilai kearifan lokal



Gambar 2. Ulasan Wisatawan terhadap Kampung Lawas Maspati

Adapun penghambat berkembangnya Kampung Lawas Maspati selain tidak adanya kemampuan manajemen pengelolaan yaitu lahan parkir. Fasilitas lahan parkir sangat dibutuhkan bagi wisatawan karena berkaitan aksesibilitas.

#### *Perencanaan Perjalanan*

Potensi wisata di Kampung Lawas Maspati, dalam bentuk perencanaan perjalanan adalah kerjasama dengan agen perjalanan nasional. Agen Perjalanan biasanya akan memasukan Kampung Lawas Maspati dalam perencanaan perjalanan wisatawan apabila wisatawan meminta atau adanya penawaran dari pihak agen perjalanan. Agen perjalanan akan menghubungi pengelola Kampung Lawas Maspati guna mempersiapkan kedatangan wisatawan.

Pada kasus perencanaan perjalanan wisata edukatif, pihak pengelola akan menyiapkan dan berkoordinasi dengan wisatawan dalam memilih paket sesuai dengan tema dan konsep wisata. Disamping itu pihak pengelola juga siap apabila ada wisatawan yang meminta informasi tentang kampung wisata untuk penelitian.

#### *Tour Operator / Tour Guide*

Pada potensi wisata di Kampung Lawas Maspati terkait dengan Tour Guide atau Pramuwisata, pihak pengelola

telah menyediakan Pramuwisata yang siap melayani wisatawan berkeliling Kampung Lawas Maspati. Kendala utama dalam pelayanan jasa Pramuwisata adalah kurangnya pengetahuan bahasa. Solusi pada kendala tersebut pihak pengelola akan menelepon atau membuka *volunteer* untuk bersedia memandu wisatawan mancanegara. *Volunteer* yang dipanggil umumnya dari kalangan mahasiswa yang memiliki kemampuan memandu wisata. *Volunteer* diwajibkan harus menghafal titik-titik obyek wisata yang ada di kampung lawas Maspati, apabila menemui kendala, umumnya warga lokal turut ikut membantu.

#### 1.4 Studi Kasus Potensi Obyek Wisata Kampung Heritage Peneleh *Atraksi*



Gambar 3. Museum dan Rumah H.O.S Cokroaminoto

Salah satu bentuk kegiatan atraksi pada Kampung Heritage Peneleh adalah menyusuri setiap gang atau sudut wilayah pada kawasan Peneleh. Peneleh merupakan sebuah wilayah yang masih dekat dengan museum Tugu Pahlawan, Surabaya. Keunikan pada kampung ini adalah struktur bangunannya yang merupakan peninggalan Belanda. Pusat perhatian pada obyek wisata Kampung Heritage Peneleh adalah rumah H.O.S Cokroaminoto dan Sumur Jobong. Rumah pahlawan H.O.S Cokroaminoto menjadi museum kecil di kawasan Kampung Heritage Peneleh, dimana wisatawan bisa melihat kamar yang digunakan oleh Tan Malaka ketika masih muda.

Obyek wisata Sumur Jobong merupakan situs peninggalan dari zaman Belanda. Keunikan dari sumur ini adalah lokasinya yang terletak di perkampungan Peneleh serta memiliki 2 tingkat. Untuk bisa mengakses sumur tersebut, wisatawan perlu turun menggunakan tangga kecil yang telah dibuat oleh warga serta meminta izin kepada salah satu pengelola sumur Jobong

Atraksi selanjutnya adalah wisatawan diajak ke salah satu warisan cagar budaya yaitu rumah kelahiran Ir. Soekarno yang terletak di kawasan Peneleh, kemudian wisatawan mengakhiri perjalanan keliling kawasan Peneleh di Lodji Cafe. Lodji Cafe juga menyediakan makanan khas Surabaya dengan makanan khasnya yaitu jajanan pasar seperti kue putu, klepon, klanting dan ote-ote khas Peneleh serta seduhan teh poci.

#### ***Sumber Daya Manusia***

Kawasan Heritage Peneleh memiliki potensi yang menjanjikan, sebab pada kawasan tersebut banyak sekali obyek wisata yang menarik wisatawan. Pada kawasan tersebut terdapat 2 pengelola yang membantu merawat dan melestarikan peninggalan zaman penjajahan. Kelemahan pada kawasan ini adalah terdapatnya 2 kepengelolaan yang mengurus masing-masing obyek wisata. Meskipun tidak terjadi konflik, kelemahan

selanjutnya adalah kurangnya pemandu dan papan penunjuk.

Kekurangan pada kawasan ini hampir sama dengan Kampung Lawas Maspati, tidak memiliki keberlanjutan pada pemangku wisatanya serta mengandalkan peran pemerintah untuk membantu merawat dan melestarikan.

### Perencanaan Perjalanan

Pada saat ini kawasan Heritage Peneleh belum memiliki kerjasama dengan agen perjalanan. Adapun alasannya adalah kawasan ini baru diperkenalkan setelah atau pasca pandemi Covid-19. Alasan tersebut dapat diterima oleh seluruh elemen masyarakat mengingat pada saat itu seluruh elemen masyarakat tidak diperkenankan beraktivitas, selain itu kawasan ini belum sepenuhnya masuk dalam agenda agen perjalanan karena kurang promosi.

### Tour Operator / Tour Guide

Pada kawasan Heritage Peneleh pada saat ini, belum memiliki seorang pramuwisata. Ini menjadi pekerjaan rumah bagi pengelola kawasan wisata mengingat pemerintah telah membantu dan mengupayakan wisata ini karena memiliki nilai-nilai kearifan lokal, agama dan edukasi.

### Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah potensi eduwisata berbasis kearifan lokal pada kota Surabaya, sangat besar. Alasan tersebut dikarenakan ketiga tempat penelitian obyek wisata tersebut masih memiliki nilai-nilai kearifan lokal dan edukasi wisata. Adapun peluang terbesar menurut sumber terkait, pertama adalah Museum Tugu Pahlawan. Museum ini memiliki atraksi, sumber daya manusia, perencanaan perjalanan dan layanan pramuwisata yang sudah di akui kualitas seluruh pelayanan dan atraksi nya melalui ulasan-ulasan dari wisatawan.

Kedua adalah Kampung Lawas Maspati. Potensi wisata di Kampung Lawas Maspati sangat besar karena letaknya ditengah kota serta masih berada dikawasan museum Tugu Pahlawan. Atraksi pada Kampung Lawas Maspati selain menyusuri gang rumah, wisatawan diajak bermain bersama sehingga memiliki pengalaman yang unik meskipun dalam layanan jasa pariwisata seperti pramuwisata perlu bantuan dari luar.

Ketiga adalah Kawasan Heritage Peneleh. Kawasan ini masih tergolong baru sehingga atraksi yang diperkenalkan pada wisatawan masih perlu upaya untuk di promosikan. Selain itu keberlanjutan pada promosi pada kawasan ini adalah kurangnya kekompakan pada 2 pengelola yang berada di kawasan Heritage Peneleh. Terakhir perlu adanya sosialisasi serta penyampaian kepada publik bahwa Surabaya memiliki Kawasan Heritage Peneleh untuk dijadikan kunjungan edukasi wisata yang berbasis kearifan lokal.

Ketiga obyek wisata tersebut masih perlu dikembangkan secara keberlanjutan. Peran pemerintah sebagai stakeholder perlu adanya pendampingan bagi kampung wisata dengan maksud untuk melanjutkan dan mewariskan kepada generasi selanjutnya. Upaya tersebut tidak akan berhasil apabila pemerintah lepas tangan tanpa adanya pengawasan, oleh sebab itu pemerintah perlu menggandeng stakeholder terkait untuk mengembangkan kampung wisata yang ada di Surabaya.

### Referensi

- Demello, M. A. (2011). *The impact of study tours in developing global-mindedness among pk-12 educators in Southeastern Massachusetts*. A dissertation presented.
- Fandeli, C. 2002. *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Nugraha, F. D. (2013). "Kunjungan Sejarah Lokal Peninggalan Preanger Stelse di Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Rasa Nasional". *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah se-Indonesia*. 39
- Pariani, N., Sriartha, I. P., & Kertih, I. W. (2021). Pengaruh Metode Outdoor Study Berbasis Subak Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Sikap Sosial Dan Sikap Ekologis Siswa Sekolah Dasar Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 106. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v20i2.35911>
- Purwanto, B. (2001). *Memahami Kembali Nasional*
- Sifa. 2011. *Pengembangan Taman Nasional Sebagai Daya Tarik Wisata Pendidikan (Studi Kasus: Taman Nasional Gunung Leuser Di Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara)*. Skripsi.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Sukmadinanta, N. S. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.

Tegeh, I Made, dkk. 2014. *Model Penelitian Pengembangan*. Graha Ilmu, Yogyakarta

Sinta Devi Ida Ayu, Damiati, Sri Adnyawati Ni Desak Made. 2018. *Potensi Objek Wisata di Kabupaten Gianyar*.  
Jurnal Bosaparis : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Singaraja